

**ETNOMIKOLOGI JAMUR LIAR PADA SUKU DAYAK NGAJU
DI KELURAHAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI



**OLEH
JULIA RESTULANGI
223010903001**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
PALANGKA RAYA
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul “Etnomikologi Jamur Liar pada Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah” adalah karya saya sendiri yang dibuat dengan arahan dari dosen pembimbing. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Palangka Raya.

Palangka Raya, 08 Juli 2026

Nama : Julia Restulangi

NIM : 223010903001

Tanda Tangan :



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Etnomikologi Jamur Liar pada Suku Dayak Ngaju di
Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas Provinsi
Kalimantan Tengah

Nama : Julia Restulangi

NIM : 223010903001

Palangka Raya, 08 Juli 2026

Disetujui Oleh

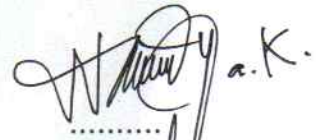
1. Dosen Pembimbing I : Desimaria Panjaitan, S.Si., M.Si.


.....

2. Dosen Pembimbing II : Dr.Vinsen Willi Wardhana, M.Si.


.....

3. Dosen Penguji I : Widya Krestina, S.Si., M.Si.


.....

4. Dosen Penguji II : Ria Windi Lestari, M.Si.


.....

Diketahui Oleh

Dekan FMIPA


Prof. Dr. Agus Haryono, M.Si.
NIP.19640805 198903 1 003

Koordinator Program Studi


Wahyu Anggar Wanto, S.Si., M.Si.
NIP. 19941227 202203 1 006

Nama	: Julia Restulangi
Program Studi	: Biologi
Pembimbing 1	: Desimaria Panjaitan, S.Si., M.Si
Pembimbing 2	: Dr. Vinsen Willi Wardhana, M.Si
Judul Skripsi	Etnomikologi Jamur Liar pada Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah

ABSTRAK

Etnomikologi merupakan cabang etnobiologi yang mengkaji hubungan manusia dan jamur, mencakup klasifikasi lokal, pemanfaatan, serta makna budaya. Pengetahuan masyarakat Suku Dayak Ngaju tentang jamur liar merupakan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, namun masih terbatas secara ilmiah dan berisiko hilang akibat perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis jamur dan menganalisis pengetahuan serta kearifan lokal masyarakat suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah. Metodologi penelitian menggunakan *mixed methods* dengan wawancara semi terstruktur (*snowball sampling*), eksplorasi lapangan, identifikasi makroskopis dan mikroskopis, serta analisis data (*Use Report, Use Value*, dan *Fidelity Level*). Hasil penelitian melalui wawancara dan penelusuran lapangan, memperoleh 54 sampel jamur yang berhasil diidentifikasi menjadi 17 jenis, yang terdiri atas 14 jenis Basidiomycota dan 3 jenis Ascomycota. Seluruh jenis tersebut tergolong ke dalam 10 famili, dengan Polyporaceae sebagai famili yang paling dominan. Genus yang paling banyak ditemukan adalah *Lentinus*, yang terdiri atas empat jenis. Gabungan nilai UR, UV, dan FL yang konsisten dan tertinggi berturut-turut diperoleh *Termitomyces* sp., *Lentinus tigrinus* dan *Auricularia* sp. 02. Ketiga jenis jamur tersebut merupakan jenis jamur yang memiliki kedudukan paling penting dalam masyarakat karena paling dikenal, paling banyak dimanfaatkan, dan memiliki tingkat kesepakatan penggunaan yang tinggi, sehingga mencerminkan kuatnya pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Ngaju dalam pemanfaatan jamur liar.

Kata kunci: Etnomikologi, Dayak Ngaju, indikator etnobiologi, jamur liar, kearifan lokal

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnomikologi Jamur Liar pada Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah” sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya. Penyusunan skripsi ini merupakan langkah awal dalam perjalanan penulis, yang tidak lepas dari dukungan, kritik, saran, nasehat, arahan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Agus Haryono, M.Si selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya.
2. Bapak Wahyu Anggar Wanto, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya.
3. Ibu Desimaria Panjaitan, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmunya yang sangat penting dan bermanfaat, ide, bimbingan, motivasi, serta arahan dalam penyusunan skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Vinsen Willi Wardhana, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan ilmunya yang sangat penting dan bermanfaat, ide, bimbingan, motivasi, serta arahan dalam penyusunan skripsi penulis.
5. Ibu Widya Krestina, S.Si., M.Si selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan saran dan arahan yang membangun dalam penyelesaian skripsi penulis.
6. Ibu Ria Windi Lestari, M.Si selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan saran dan arahan yang membangun dalam penyelesaian skripsi penulis.
7. Ibu Meyta Wulandari, S.Si., M.Sc selaku Kepala Laboratorium Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya.

8. Seluruh Tenaga Pendidik dan Staf Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya.
9. Ibunda tercinta, adik-adik, dan sepupu penulis yang mendukung dan memberikan izin serta selalu mendoakan penulis untuk menuntut ilmu lebih tinggi.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Prodi Biologi, terkhususnya teman laboratorium yang telah menemani menjadi teman diskusi, memberikan semangat, pembelajaran, dan selalu mendukung selama masa perkuliahan hingga tahap akhir serta memberikan sebuah pengalaman yang berharga.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya satu per satu. Terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang bersangkutan, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Dengan kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dalam salam sejahtera bagi kita semua.

Palangka Raya, 08 Juli 2026



Julia Restulangi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Profil Kelurahan Tewah	5
2.2 Sejarah Etnomikologi	5
2.3 Karakteristik dan Ruang Lingkup Jamur	6
2.3.1 Pengertian Jamur.....	6
2.3.2 Morfologi Jamur Makroskopis	7
2.3.3 Habitat dan Ekologi Jamur	9
2.4 Praktik Pemanfaatan Jamur Liar oleh Masyarakat.....	10
2.4.1 Jamur sebagai Sumber Bahan Pangan	10
2.4.2 Jamur sebagai Obat Tradisional.....	11
2.4.3 Jamur dalam Aspek Tradisi Budaya	13
2.5 Analisis Data Etnomikologi	15
2.6 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	19

3.1 Waktu dan Lokasi.....	19
3.2 Alat dan Bahan	19
3.3 Prosedur Kerja.....	20
3.3.1 Diagram Alir Penelitian	20
3.3.2 Penentuan Lokasi <i>Sampling</i>	20
3.3.3 Teknik Pengumpulan Informasi Jamur Liar di Masyarakat	21
3.3.4 Pengambilan Sampel Jamur	21
3.3.5 Identifikasi Jamur	22
3.4 Analisis Data	23
3.4.1 Analisis <i>Use Report</i> (UR).....	23
3.4.2 Analisis <i>Use Value</i> (UV)	23
3.4.3 Analisis <i>Fidelity Level</i> (FL)	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Jenis-jenis jamur liar yang dimanfaatkan Masyarakat Suku Dayak Ngaju....	25
4.2 Deskripsi Jenis-jenis Jamur Liar	28
4.2.1 Jenis-jenis Jamur Liar Kelompok Ascomycota	28
4.2.2 Jenis-jenis jamur Liar Kelompok Basidiomycota.....	29
4.3 Pengetahuan Jamur Liar oleh Masyarakat Suku Dayak Ngaju	37
4.3.1 Karakteristik Informan di Kelurahan Tewah	37
4.3.2 Nilai <i>Use Report</i> (UR), <i>Use Value</i> (UV), dan <i>Fidelity Level</i> (FL)	39
4.4 Kearifan Lokal Masyarakat Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah.....	45
4.4.1 Etimologi Jamur Liar	45
4.4.2 Pemanfaatan dan Pengolahan Jamur Liar	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Foto jamur liar yang dimanfaatkan masyarakat di Bunggu, Sulawesi Selatan; A). <i>Auricularia auricular-judae</i> ; B). <i>Auricularia polytricha</i> , C). <i>Cookeina tricholoma</i> ; dan D). <i>Cookeina speciosa</i>	10
Gambar 2.2	Foto jamur liar yang dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan. A). jamur pelandok (<i>Amanita sect. Caesarea</i>); B). jamur tiong (<i>Hygrocybe cf. Conica</i>); C). jamur pelawan (<i>Heimioporus</i> sp.); D). jamur sukatan (<i>Phylloporus</i> sp.); dan E). jamur sawit (<i>Volvariella</i> sp.).....	11
Gambar 2.3	Foto jamur yang liar yang dimanfaatkan masyarakat Jammu dan Khasmir sebagai obat; A). <i>Podaxis pistillaris</i> ; B). <i>Termitomyces clypeatus</i> ; C). <i>Termitomyces eurrhizus</i> ; D). <i>Termitomyces heimii</i> ; dan E). <i>Termitomyces striatus</i>	12
Gambar 2.4	Foto jamur liar yang dimanfaatkan sebagai obat; A). jamur karamu (<i>Xylaria</i> sp.); dan B). jamur petir atau jamur susu harimau (<i>Lignosus</i> sp.).....	13
Gambar 2.5	Foto jamur yang dimanfaatkan sebagai ritual yang dilakukan di Desa Mazatec, Meksiko; A). <i>Psilocybe mexicana</i> dan B). <i>Psilocybe caerulescens</i>	14
Gambar 2.6	Foto jamur liar jamur pelawan (<i>Heimioporus</i> sp.) yang dimanfaatkan dalam upacara adat; A). Bagian tudung buah tampak dari atas dan B). Bagian himenofor yang berwarna kuning.....	14
Gambar 2.7	Kerangka Berpikir Penelitian.....	18
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah.....	19
Gambar 3.2	Diagram Alir Penelitian	20

Gambar 4.1	Diagram persentase dominasi kelompok jamur di Kelurahan Tewah.....	27
Gambar 4.2	Diagram jumlah spesies pada setiap famili jamur.....	27
Gambar 4.3	Jamur tikup karuh (<i>Daldinia concentrica</i>); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; dan C). Askospora (garis skala = 10 μ m).....	28
Gambar 4.4	Jamur toso (<i>Cookeina sulcipes</i>); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). Askus (garis skala = 100 μ m); dan D). Askospora (garis skala = 10 μ m).	29
Gambar 4.5	Jamur karamu (<i>Xylaria</i> sp.); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). Askus (garis skala = 20 μ m); dan D). Askospora (garis skala = 10 μ m).	29
Gambar 4.6	Jamur pinding papalui (<i>Auricularia</i> sp. 01); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 μ m); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 μ m).....	30
Gambar 4.7	Jamur bitak (<i>Auricularia</i> sp. 02); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 μ m); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 μ m).	30
Gambar 4.8	Jamur pali (<i>Ganoderma</i> sp.); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; dan C). Basidiospora (garis skala = 10 μ m).	31
Gambar 4.9	Jamur bantilung (<i>Termitomyces</i> sp.); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 μ m); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 μ m)..	31
Gambar 4.10	Jamur danum (<i>Marasmiellus</i> sp.); A).Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 μ m); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 μ m)..	32

Gambar 4.11	Jamur enyak (<i>Oudemansiella</i> sp.); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). Basidia (garis skala = 10 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm).	32
Gambar 4.12	Jamur jalan bahu (<i>Pleurotus</i> sp.); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm)... ..	33
Gambar 4.13	Jamur tapis bajanyi (<i>Favolus tenuiculus</i>); A). Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hyphae</i> (garis skala = 20 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm).. ..	33
Gambar 4.14	Jamur sangahau (<i>Lentinus arcularius</i>); A); Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm).. ..	34
Gambar 4.15	Jamur nyamu (<i>Lentinus</i> sp. 01); A); Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm)... ..	35
Gambar 4.16	Jamur puti (<i>Lentinus tigrinus</i>); A); Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm).....	35
Gambar 4.17	Jamur bango (<i>Lentinus</i> sp. 03); A); Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm).....	36
Gambar 4.18	Jamur sipa/pali/petak (<i>Lignosus rhinocerus</i>); A); Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 µm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 µm).	36

Gambar 4.19	Jamur karitip/kiritp (<i>Schizophyllum commune</i>); A); Tubuh buah pada substrat alami; B). Morfologi jamur; C). <i>Hymenium</i> (garis skala = 20 μm); dan D). Basidiospora (garis skala = 10 μm).	37
Gambar 4.20	Foto/dokumentasi bersama informan; A). Mantir Adat, B). Dukun Penyembuh; dan C). Informan pendukung.....	38
Gambar 4.21	Proses pembuatan bahan ritual mengusir makhluk halus/gaib; A). Pemotongan jamur <i>Ganoderma</i> sp.; B). Hasil potongan dimasukkan ke dalam wadah pembakaran; dan C). Potongan jamur dibakar hingga menghasilkan asap.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar jenis-jenis jamur liar yang ditemukan di Kelurahan Tewah	26
Tabel 4.2	Data Karakteristik Informan Masyarakat Kelurahan Tewah.....	38
Tabel 4.3	Total UR, UV, dan FL Jamur Liar pada Masyarakat di Kelurahan Tewah.....	40
Tabel 4.4	Hasil wawancara berdasarkan kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah dalam memanfaatkan Jamur Liar.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Wawancara Etnomikologi	67
Lampiran 2.	Lembar Observasi Lapangan Morfologi Jamur Liar	71
Lampiran 3.	Biodata Informan	73
Lampiran 4.	Dokumentasi dengan Informan.....	74
Lampiran 5.	Foto <i>Geotagging</i> /GPS Keberadaan Jamur	82
Lampiran 6.	Daftar Sampel Jamur Liar	84
Lampiran 7.	Dokumentasi Penelitian di Lapangan dan Laboratorium	86
Lampiran 8.	Analisis <i>Use Report</i> (UR)	88
Lampiran 9.	Analisis <i>Use Value</i> (UV)	89
Lampiran 10.	Analisis <i>Fidelity Level</i> (FL).....	90

DAFTAR PUSTAKA

- Aanen, D. K., Van't Padje, A., & Auxier, B. (2023). Longevity of Fungal Mycelia and Nuclear Quality Checks: A New Hypothesis for the Role of Clamp Connections in Dikaryons. *Microbiology and Molecular Biology Reviews*, 87(3), E00022-21.
- Aflanier, I., Prastowo, W., Panghiyangani, R., Yudianto, A., & Koesbardiati, T. (2020). Genetic Variation Analysis and Kinship Relationship Between Dayak Ngaju Tribe and Dayak Bukit Tribe Through Examination of Core DNA of Bukit CODIS STR Locus (Combine DNA Index System) 13 for the Purpose of Forensic Identification. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(3), 1094-1097.
- Andlar, M., Rezić, T., Marđetko, N., Kracher, D., Ludwig, R., & Šantek, B. (2018). Lignocellulose degradation: An overview of fungi and fungal enzymes involved in lignocellulose degradation. *Engineering in Life Sciences*, 18(11), 768–778.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas. (2024). *Kabupaten Gunung Mas dalam Angka*. Gunung Mas: BPS Kabupaten Gunung Mas. <https://Gumaskab.Bps.Go.Id/Id>
- Bahar, Y. H., Saskiawan, I., & Susilowati, G. (2022). Potensi Jamur Pangan sebagai Pangan Fungsional untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Manusia: Potency of Food Mushroom As Functional Food for Improving the Human Immunity. *Jurnal Agroekoteknologi dan Agribisnis*, 6(1), 45-58.
- Banuett, F. (2015). From dikaryon to diploid. *Fungal Biology Reviews*, 29(3–4), 101–131.
- Barella, Y., Fergina, A., Mustami, M. K., Rahman, U., & Alajaili, H. M. A. (2024). Quantitative Methods in Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 15(1), 281–287.
- Bella, R., Gujali, A. I., Dewi, R. S., Lion, E., & Maryam, M. (2021). Sistem Masyarakat dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus di Desa Mandomai Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 364-375.
- Bennett, R. J., & Turgeon, B. G. (2016). Fungal Sex: The Ascomycota. *Microbiology Spectrum*, 4(5), 10-1128.
- Biernacki, P., & Waldorf, D. (1981). Snowball Sampling: Problems and Techniques of Chain Referral Sampling. *Sociological Methods & Research*, 10(2), 141-163.

- Blackwell, M. (2011). The Fungi: 1, 2, 3... 5.1 Million Species?. *American Journal of Botany*, 98(3), 426-438.
- Boa, E. (2004). *Wild edible fungi: A global overview of their use and importance to people*. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), Non-Wood Forest Products No. 17. Rome: FAO.
- Boating, L. (2023). The Significant Role of Fungi in the Functioning Ecosystem. *Applied Microbiology*, 9(2), 1000256.
- Bowman, S. M., & Free, S. J. (2006). The Structure and Synthesis of the Fungal Cell Wall. *Bioessays*, 28(8), 799-808.
- Cahaya, M. A., Pratama, R., & Herlina, M. (2025). Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Taman Hutan Raya Rajo Lelo Bengkulu. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Sains (Jrips)*, 4(2), 93-99.
- Cambah, T. M. (2022). Alam adalah Keluarga: Internalisasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Ritual Nahunan Suku Dayak Ngaju. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 210-218.
- Challacombe, J. F., Hesse, C. N., Bramer, L. M., McCue, L. A., Lipton, M., Purvine, S., Nicora, C., Gallegos-Graves, L., Porras-Alfaro, A., & Kuske, C. R. (2019). Genomes and Secretomes of Ascomycota Fungi Reveal Diverse Functions in Plant Biomass Decomposition and Pathogenesis. *BMC Genomics*, 20(1), 976.
- Chen, W., Yu, M., Chen, S., Gong, T., Xie, L., Liu, J., Bian, C., Huang, G., & Zheng, C. (2024). Structures and biological activities of secondary metabolites from *Xylaria* spp. *Journal of Fungi*, 10(3), 190.
- Coelho, M. A., Bakkeren, G., Sun, S., Hood, M. E., & Giraud, T. (2017). Fungal Sex: The Basidiomycota. *The Fungal Kingdom*, 147-175.
- Cör Andrejč, D., Knez, Ž., & Knez Marevci, M. (2022). Antioxidant, antibacterial, antitumor, antifungal, antiviral, anti-inflammatory, and neuroprotective activity of *Ganoderma lucidum*: An overview. *Frontiers in Pharmacology*, 13, 934982.
- Costa, L. A. M., Sousa, F. H. A., Carvalho, E. L., Bertazzo-Silva, F. A., Velloso, J. R. P., Velloso, M. A. P., Lopes, C. H., Galiano, V., Zorzi, A. F., Klotz-Neves, A. L., & Putzke, J. (2025). Fungi Associated with Other Organisms: Diversity, Interactions and Ecological Importance. *In the Diversity of the Fungal World*. Intechopen.
- Crowther, T. W., Boddy, L., & Hefin Jones, T. (2012). Functional and Ecological Consequences of Saprotrophic Fungus–Grazer Interactions. *The ISME Journal*, 6(11), 1992-2001.

- Dewi, R. F., Ummah, N. R., & Hidayat, N. (2022). Ethnomycology Studies of Edible and Medicinal Macroscopic Fungi in Jember Indonesia. *Jurnal Biotik*, 10(2), 218-229.
- Dharma, U. S. (2013). Pemanfaatan Biomassa Limbah Jamur Tiram sebagai Bahan Bakar Alternatif untuk Proses Sterilisasi Jamur Tiram. *Turbo: Jurnal Program Studi Teknik Mesin*, 2(2).
- Dong, H.R., Jiang, N., Zhang, D., Li, Y., Zhou, F., Li, Z.P., Li, Q.Z., Tan, Q., Zhang, M.Y., & Yu, H.L. (2025). Research Progress and Prospect of Substrate Alternatives for Edible Fungi Based on the “Cycle Production of Plants, Animals, and Fungi”. *Journal of Fungi*, 11(11), 790.
- El-Gharabawy, H. M. (2023). Ecology of Wind Mushrooms. *Ecology of Macrofungi*. CRC Press.
- Ellen, R. (2008). Ethnomycology among the Nuaulu of The Moluccas: Putting Berlin’s “General Principles” of Ethnobiological Classification to the Test. *Economic Botany*, 62(3), 483-496.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Faturrahman, M. A., & Yeni, L. F. (2024). Ethnomycology Study: Mushrooms Traditionally Utilized by the Malay Tribe in Lorong Village, Sambas Regency, West Kalimantan. *Jurnal Pijar MIPA*, 19(6), 979-986.
- Friedman, J., Yaniv, Z., Dafni, A., & Palewitch, D. (1986). A Preliminary Classification of the Healing Potential of Medicinal Plants, Based on a Rational Analysis of an Ethnopharmacological Field Survey among Bedouins in the Negev Desert, Israel. *Journal of Ethnopharmacology*, 16(2–3), 275–287.
- Fui, F. S., Saikim, F. H., Kulip, J., & Seelan, J. S. S. (2018). Distribution And Ethnomycological Knowledge of Wild Edible Mushrooms in Sabah (Northern Borneo), Malaysia. *Journal of Tropical Biology & Conservation (JTBC)*, 15, 203–222.
- Garibay-Orijel, R., Caballero, J., Estrada-Torres, A., & Cifuentes, J. (2007). *Understanding cultural significance, the edible mushrooms case*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 3(1), 4.
- Ghobad-Nejhad, M., Dima, B., Cui, B. K., & Si, J. (2023). Basidiomycete Fungi: From Biosystematics and Biodiversity to Biotechnology. *Frontiers in Microbiology*, 14, 1128319.

- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews and Focus Groups. *British Dental Journal*, 204(6), 291–295.
- Gow, N. A., Latge, J. P., & Munro, C. A. (2017). The Fungal Cell Wall: Structure, Biosynthesis, and Function. *Microbiology Spectrum*, 5(3), 10–1128.
- Hakim, M. A., Aisyiyah, M. N., & Aslamiah, A. (2020). Ekologi Bahasa dan Jihad Reformasi Agraria: Belajar dari Lokal Genius Masyarakat Dayak Ngaju. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(2), 252–263.
- Hakim, S. S., & Priyanto, E. (2020). Etnomikologi dan Potensi Pemanfaatan Jamur Petir (*Lignosus* Sp.) di KPH Sengayam, Kotabaru, Kalimantan Selatan. *Jurnal Galam*, 1(1).
- Haro-Luna, M. X., Blancas Vázquez, J., Ruan-Soto, F., & Guzmán-Dávalos, L. (2022). Sociocultural drivers of mycological knowledge: Insights from Wixarika and Mestizo groups in western Mexico. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 18, Article 68.
- Haryati, J. R., & Azrianingsih, R. (2012). Ethno-edible mushrooms utilized by Tengger community in Ranupani Village, East Java, Indonesia. *Journal of Tropical Life Science*, 2(1), 40–43.
- Hawksworth, D. L. (2001). The Magnitude of Fungal Diversity: The 1-5 Million Species Estimate Revisited. *Mycological Research*, 105(12), 1422–1432.
- Helida, A. (2021). Integrasi Etnobiologi dan Konservasi. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 4(1), 18–25.
- Herliyana, E.N., Irfan Jelata, T., Munif, A., & Shodiq Syifaudin, I. (2025). *Karakteristik Morfologi dan Fisiologi Cendawan Jakaba BHP01 (Sordariomycetes, Ascomycota)*.
- Hibbett, D. S., Ohman, A., Glotzer, D., Nuhn, M., Kirk, P., & Nilsson, R. H. (2011). Progress in Molecular and Morphological Taxon Discovery in Fungi and Options for Formal Classification of Environmental Sequences. *Fungal Biology Reviews*, 25(1), 38–47.
- Hoffman, B., & Gallaher, T. (2007). Importance Indices in Ethnobotany. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 201–218.
- Hofisi, C., Hofisi, M., & Mago, S. (2014). Critiquing interviewing as a data collection method. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 60–64.

- Hu, J. J., Zhao, G. P., Tuo, Y. L., Qi, Z. X., Yue, L., Zhang, B., & Li, Y. (2022). Ecological Factors Influencing the Occurrence of Macrofungi from Eastern Mountainous Areas to the Central Plains of Jilin Province, China. *Journal of Fungi*, 8(8), 871.
- Hujjatusnaini, N., Erawati, D., Melisa, M., Nor, F., Shartono, D. F., Harlyani, Y., & Zulham, M. (2021). *Ethnomicology of Basidiomycota fungus species in Central Kalimantan open forests*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1869(1), 012167.
- Hunsley, D. B. J. H., & Burnett, J. H. (1970). The Ultrastructural Architecture of the Walls of Some Hyphal Fungi. *Microbiology*, 62(2), 203–218.
- Jamshed, S. (2014). Qualitative Research Method-Interviewing and Observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87.
- Koné, N. A., Soro, B., Vanié-Léabo, L. P. L., Konaté, S., Bakayoko, A., & Koné, D. (2018). Diversity, phenology and distribution of Termitomyces species in Côte d'Ivoire. *Mycology*, 9(4), 307–315.
- Kotowski, M. A., Molnár, Z., & Łuczaj, Ł. (2021). Fungal ethnoecology: Observed habitat preferences and the perception of changes in fungal abundance by mushroom collectors in Poland. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 17, Article 29.
- Kristin, R., Rahmawati, R., & Mukarlina, M. (2020). Inventarisasi Jamur Makroskopis Filum Ascomycota di Kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat. *Protobiont*, 9(1).
- Kusuma, H. I., Harnelly, E., Thomy, Z., Fitra, M. A., & Samingan, S. (2020). Exploration of Potential Wild Medicinal Mushrooms from Pocut Meurah Intan Forest Park, Aceh, Indonesia. *Jurnal Natural*, 20(3), 66–73.
- Lau, B. F., Abdullah, N., Aminudin, N., Lee, H. B., & Tan, P. J. (2015). Ethnomedicinal uses, pharmacological activities, and cultivation of *Lignosus* spp. (Tiger's milk mushrooms) in Malaysia – A review. *Journal of Ethnopharmacology*, 169, 441–458.
- Lee, S. S., Tan, N. H., Fung, S. Y., Sim, S. M., Tan, C. S., & Ng, S. T. (2014). Anti-inflammatory effect of the sclerotium of *Lignosus rhinocerotis* (Cooke) Ryvarden, the Tiger Milk mushroom. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 14, 359.
- Lefi, E. L., Soendjoto, M. A., Fitriani, A., & Riefani, M. K. (2024). Macroscopic Fungi in Grassland and Rubber Plantation Habitat Types in Special Purpose Forest Areas of Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia. *Biota*, 17(2), 80–90.

- Leluni, S., Sunariyati, S., & Panda, A. (2020). Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis di Hutan Desa Tewah Pupuh Kabupaten Barito Timur. *Bioscienced: Journal of Biological Science and Education*, 1(1), 1–7.
- Lestari, I. D. (2023). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Fungi Makroskopis di Kawasan Hutan Liang Bukal, Moyo Hulu, Sumbawa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 8–18.
- Lingga, R., Gabriela, F. V., & Darlingga, M. (2019). Keanekaragaman jamur makroskopik di Kawasan Taman Wisata Alam Permisan, Kabupaten Bangka Selatan. *EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*, 4(1), 18–24.
- Liu, Y., Li, X., & Kou, Y. (2020). Ectomycorrhizal Fungi: Participation in Nutrient Turnover and Community Assembly Pattern in Forest Ecosystems. *Forests*, 11(4), 453.
- Lodge, D. J. (1993). Nutrient Cycling by Fungi in Wet Tropical Forests. In *British Mycological Society Symposium Series* (Vol. 19, Pp. 37–37). Cambridge University Press.
- Madusanka, C., Udayanga, D., Nilmini, R., Rajapaksha, S., Hewawasam, C., Manamgoda, D., & Vasco-Correa, J. (2024). A Review of Recent Advances in Fungal Mycelium Based Composites. *Discover Materials*, 4(1), 13.
- Makwana, D., Engineer, P., Dabhi, A., & Chudasama, H. (2023). Sampling Methods in Research: A Review. *International Journal Of Trend In Scientific Research And Development*, 7(3), 762–768.
- Manalu, K., Tambunan, E. P. S., & Ilmi, Z. (2022). Habitat Jamur Makroskopis di Taman Hutan Raya Bukit Barisan Kabupaten Karo. *Jurnal Sains, Informasi dan Teknologi*, 1(1), 1–6.
- Marcus, L. J., Dorn, B. C., & McNulty, E. J. (2012). *The walk in the woods: A step-by-step method for facilitating interest-based negotiation and conflict resolution*. *Negotiation Journal*, 28(3), 337–349.
- Mariana, A., Putri, S. D., Fevria, R., & Amelia, K. (2025). Isolasi Jamur Pengurai Selulosa pada Tanah Hutan di kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek Sebagai Dekomposer. *JURNAL AGROPLASMA*, 12(1), 188–199.
- Mohammad, T., Maharani, S., Arroyan, N. F., Putri, A. O., & Muliya, E. (2024). Eksplorasi keanekaragaman jamur makroskopis di kawasan evergreen Taman Nasional Baluran Situbondo Jawa Timur. *Bio-SAINS Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 38–54.

- Molina-Azorin, J. F. (2016). Mixed Methods Research: An Opportunity to Improve Our Studies and Our Research Skills. *European Journal of Management and Business Economics*, 25(2), 37–38.
- Moore, D., Gange, A. C., Gange, E. G., & Boddy, L. (2008). Fruit Bodies: Their Production and Development in Relation to Environment. In *British Mycological Society Symposia Series* (Vol. 28, Pp. 79–103). Academic Press.
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3), 1–6.
- Nallathamby, N., et al. (2018). A status review of the bioactive activities of Tiger Milk Mushroom *Lignosus rhinocerotis* (Cooke) Ryvarden. *Frontiers in Pharmacology*, 9, 998.
- Naranjo-Ortiz, M. A., & Gabaldón, T. (2019). Fungal Evolution: Major Ecological Adaptations and Evolutionary Transitions. *Biological Reviews*, 94(4), 1443–1476.
- Norfajrina, N., Istiqamah, I., & Indriyani, S. (2021). Jenis-jenis jamur (fungi) makroskopis di Desa Bandar Raya Kecamatan Tamban Catur. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, 1(1).
- Nyberg, H. (1992). Religious use of hallucinogenic fungi: A comparison between Siberian and Mesoamerican cultures. *Karstenia*, 32, 71–80.
- Oranga, J. (2025). Mixed Methods Research: Application, Advantages and Challenges. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 3(4), 370–375.
- Ott, J., & Bigwood, J. (Eds.). (1978). *Teonanácatl: Hongos enteogénicos de Norteamérica: Extractos de la Segunda Conferencia Internacional sobre Hongos Alucinógenos, celebrada del 27 al 30 de octubre de 1977, cerca de Port Townsend (Washington)*. Madrona Publishers.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544.
- Phillips, O. L., & Gentry, A. H. (1993). The Useful Plants of Tambopata, Peru: I. Statistical Hypotheses Tests with a New Quantitative Technique. *Economic Botany*, 47(1), 15–32.

- Pieroni, A., Sõukand, R., & Bussmann, R. W. (2020). The inextricable link between food and linguistic diversity: Wild food plants among diverse minorities in Northeast Georgia, Caucasus. *Economic Botany*, 74(4), 379–397.
- Putra, I. P. (2020). The Potency of Some Wild Edible Mushrooms with Economic Value in Belitong Island, The Province of Bangka Belitung. *Jurnal Wasian*, 7(2), 121–135.
- Putra, I. P., & Murung, H. G. R. T. (2025). Distribution of Genus *Cookeina* and Ethnomycology in Indonesia. *Rumphius Pattimura Biological Journal*, 7(1), 9–18.
- Putra, I. P., Listiyowati, S., Herliyana, E. N., & Nurulhaq, M. I. (2023). Pengenalan dan Pengembangan Produk dari Jamur Liar *Edible* di Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1563–1575.
- Putra, I. P., Nurdebyandaru, N., Amelya, M. P., & Hermawan, R. (2022). Current Checklist of Local Names and Utilization Information of Indonesian Wild Mushrooms. *Journal of Tropical Biodiversity & Biotechnology*, 7(3).
- Putri, S. G., & Iskandar, H. H. J. (2024). Studi Etnomikologi: Keanekaragaman Jenis, Pengoleksian, Pemanfaatan dan Konservasi Jamur oleh Masyarakat Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah (*Ethnomycological Study: Species Diversity, Collection and Utilization, and Conservation of Mushrooms by the People of Namang Village Central Bangka*). *Jurnal Biologi Indonesia*, 20(2), 97–109.
- Rahmawati, S. I. (2015). Jamur sebagai Obat Fungi As Medicines. *Jurnal Agroindustri Halal*, 1(1), 014–024.
- Rashidi, M. N., Begum, R. A., Mokhtar, M., & Pereira, J. J. (2014). The Conduct of Structured Interviews as Research Implementation Method. *Journal of Advanced Research Design*, 1(1), 28–34.
- Rehman, S. (2023). The importance of fungal hyphae from robust structure to the basis of mycelium. *Fungal Genomics & Biology*, 13(3), 228.
- Ríos-García, U., Carrera-Martínez, A., Martínez-Reyes, M., Hernández-Santiago, F., Evangelista, F. R., Díaz-Aguilar, I., Olvera Noriega, J. W., & Pérez-Moreno, J. (2023). Traditional Knowledge and Use of Wild Mushrooms with Biocultural Importance in the Mazatec Culture in Oaxaca, Mexico, Cradle of the Ethnomycology. *Forest System*, 32(1), E007.
- Ruan-Soto, F. (2007). 50 Años De Etnomicología En México. *Lacandonia*, 1(1), 97–108.

- Rusli, Mashuri. S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-Structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies Ruslin. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(1), 22–29.
- Sakamoto, Y. (2018). Influences of environmental factors on fruiting body induction, development and maturation in mushroom-forming fungi. *Fungal Biology Reviews*, 32(4), 236–248.
- Schoch, C. L., Sung, G.-H., López-Giráldez, F., Townsend, J. P., Miadlikowska, J., Hofstetter, V., Robbertse, B., Matheny, P. B., Kauff, F., Wang, Z., Gueidan, C., Andrieux, R. M., Trippe, K., Ciufetti, L. M., Wynns, A., Fraker, E., Hodkinson, B. P., Bonito, G., Groenewald, J. Z., Arzanlou, M., de Hoog, G. S., Crous, P. W., Hewitt, D., Pfister, D. H., Peterson, K., Gryzenhout, M., Wingfield, M. J., Aptroot, A., Suh, S.-O., Blackwell, M., Hillis, D. M., Griffith, G. W., Castlebury, L. A., Rossman, A. Y., Lumbsch, H. T., Lücking, R., Büdel, B., Rauhut, A., Diederich, P., Ertz, D., Geiser, D. M., Hosaka, K., Inderbitzin, P., Kohlmeyer, J., Volkmann-Kohlmeyer, B., Mostert, L., O'Donnell, K., Sipman, H., Rogers, J. D., Shoemaker, R. A., Sugiyama, J., Summerbell, R. C., Untereiner, W., Johnston, P. R., Stenroos, S., Zucaro, A., Dyer, P. S., Crittenden, P. D., Cole, M. S., Hansen, K., Trappe, J. M., Yahr, R., Lutzoni, F., & Spatafora, J. W. (2009). The Ascomycota Tree of Life: A Phylum-Wide Phylogeny Clarifies the Origin and Evolution of Fundamental Reproductive and Ecological Traits. *Systematic Biology*, 58(2), 224–239.
- Senthilarasu, G. (2015). The lentinoid fungi (*Lentinus* and *Panus*) from Western Ghats, India. *IMA Fungus*, 6(1), 119–128.
- Sharma, R., Sharma, Y. P., Hashmi, S. A. J., Kumar, S., & Manhas, R. K. (2022). Ethnomycological Study of Wild Edible and Medicinal Mushrooms in District Jammu, J&K (UT), India. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 18(1), 23.
- Sihotang, S., Hermawan, R., & Putra, I. P. (2025). Characteristics of wild edible mushroom knowledge of mushroom foragers in Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 30(2), 368–380.
- Sitotaw, R., Lulekal, E., & Abate, D. (2020). Ethnomycological study of edible and medicinal mushrooms in Menge District, Asossa Zone, Benshangul Gumuz Region, Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 16(11), 1–16.
- Solle, H., Klau, F., & Nuhamara, S. T. (2017). Keanekaragaman Jamur di Cagar Alam Gunung Mutis Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 105–110.

- Strobel, G., & Daisy, B. (2003). Bioprospecting for microbial endophytes and their natural products. *Microbiology and Molecular Biology Reviews*, 67(4), 491–502.
- Sunariyati, S., Frantika, S. S. A., & Purnaningsih, T. (2016). Studi Etnomikologi Pemanfaatan Jamur Karamu (*Xylaria* Sp.) sebagai Obat Tradisional Suku Dayak Ngaju Di Desa Lamunti. In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 13, No. 1, Pp. 633–636).
- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18–27.
- Tardío, J., & Pardo-De-Santayana, M. (2008). Cultural Importance Indices: A Comparative Analysis Based on the Useful Wild Plants of Southern Cantabria (Northern Spain). *Economic Botany*, 62(1), 24–39.
- Teke, N. A., Kinge, T. R., Bechem, E., Nji, T. M., Ndam, L. M., & Mih, A. M. (2018). Ethnomycological study in the Kilum-Ijim mountain forest, Northwest Region, Cameroon. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 14, Article 25.
- Usop, L. S. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan Suci) di Kalimantan Tengah. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 89–95.
- Vaksmaa, A., Guerrero-Cruz, S., Ghosh, P., Zeghal, E., Hernando-Morales, V., & Niemann, H. (2023). Role of Fungi in Bioremediation of Emerging Pollutants. *Frontiers in Marine Science*, 10, 1070905.
- Wallen, R. M., & Perlin, M. H. (2018). An Overview of the Function and Maintenance of Sexual Reproduction in Dikaryotic Fungi. *Frontiers in Microbiology*, 9, 503.
- Walsh, C. (2006). Magic Mushrooms: From Sacred Entheogen to Class a Drug. *ESLJ*, 4, 1.
- Walthert, M., Thorén, M. H., & Johannesson, H. (2025). Isolation and Characterization of Edible Mushroom-Forming Fungi from Swedish Nature. *IMA Fungus*, 16, E142215.
- Wang, L., Li, J.-Q., Zhang, J., Li, Z.-M., Liu, H.-G., & Wang, Y.-Z. (2020). Traditional uses, chemical components and pharmacological activities of the genus *Ganoderma* P. Karst.: A review. *RSC Advances*, 10(69), 42084–42097.
- Wang, M., & Yu, F. (2020). Research progress on the anticancer activities and mechanisms of polysaccharides from *Ganoderma*. *International Journal of Molecular Sciences*, 21(16), 5901.

- Wu, J., Uchida, K., Yoshikawa, A., Hashimoto, M., Kondo, M., Nihei, K., Ishii, M., Choi, J.-H., Miwa, Y., Shoda, C., Lee, D., Nakai, A., Kurihara, T., D'Alessandro-Gabazza, C. N., Toda, M., Yasuma, T., Gabazza, E. C., Hirai, H., & Kawagishi, H. (2023). "Fruiting Liquid" of Mushroom-Forming Fungi, a Novel Source of Bioactive Compounds Fruiting Body Inducer and HIF and Axl Inhibitors. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 71(36), 13338–13345.
- Xu, J., & Wang, P. (2015). Mitochondrial Inheritance in Basidiomycete Fungi. *Fungal Biology Reviews*, 29(3–4), 209–219.
- Yang, S., Limpens, J., Sterck, F. J., Sass-Klaassen, U., Cornelissen, J. H. C., Hefting, M. M., den Ouden, J., Vos, V. A., & van Logtestijn, R. S. P. (2021). Dead wood diversity promotes fungal diversity. *Oikos*, 130(12), 2202–2216.
- Yap, H. Y. Y., Chooi, Y. H., Firdaus-Raih, M., Fung, S. Y., Ng, S. T., Tan, C. S., & Tan, N. H. (2014). The genome of the Tiger Milk mushroom, *Lignosus rhinocerotis*, provides insights into the genetic basis of its medicinal properties. *BMC Genomics*, 15, 635.
- Yeni, L. F., Faturrahman, M. A., Saputra, A. A., Khairi, & Maulidya, R. (2025). Macrofungal diversity in three protection forests of Sambas District, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 26(9), 4309–4323.
- Yeni, L. F., Faturrahman, M. A., Widyastuti, D. A., & Syakuran, L. A. (2025). Traditional knowledge of mushroom utilization by the Dayak Kubin Tribe: A case study in Nanga Raku Village, West Kalimantan. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 17(1), 50–60.
- Yusran, Y., Erniwati, E., & Rukmi, R. (2024). Ethnomycology of wild edible mushrooms by the Bunggu Tribe in West Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Design & Nature and Ecodynamics*, 19(6), 2097–2107.
- Yusran, Y., Erniwati, E., Khumaidi, A., Pitopang, R., & others. (2023). Diversity of substrate type, ethnomycology, mineral composition, proximate, and phytochemical compounds of *Schizophyllum commune* Fr. in Central Sulawesi, Indonesia. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 30(4), 103593.
- Zhao, H., Wu, Y., Yang, Z., Liu, H., Wu, F., Dai, Y., & Yuan, Y. (2023). Polypore fungi and species diversity in tropical forest ecosystems of Africa, America and Asia, and a comparison with temperate and boreal regions of the Northern Hemisphere. *Fungal Diversity*, 122(1), 303–327.
- Zuhri, R., & Satria, D. (2023). Ekspolarasi dan Karakterisasi Morfologi Jamur Makroskopis di Kawasan Hutan Adat Bukit Selebu, Kabupaten Merangin beserta Klasifikasi Potensinya Menggunakan K-Nearest Neighbors. *Jurnal Biologi UNAND*, 11(2), 84–94.